

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK  
MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DI SANGGAR SENI HELAU SINGAMBUR DESA SUMBER AGUNG  
KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh**

**EMI AGUSTINI  
Npm: 1441040140**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK  
MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DI SANGGAR SENI HELAU SINGAMBUR DESA SUMBER AGUNG  
KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh**

**EMI AGUSTINI**

**Npm: 1441040140**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution S. Sos, M.Pd**  
**Pembimbing II : Mubasit S.Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi dari kepercayaan diri anak yang terbelang rendah di Sanggar Seni Helau Singambur khususnya pada saat berinteraksi masih kurang beradaptasi, tidak memiliki sikap tenang (cemas), belum optimis dan belum bersungguh-sungguh.

Penerapan bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu anak menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dengan adanya bimbingan kelompok tersebut diharapkan anak dapat tumbuh ataupun meningkatkan kepercayaan dirinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang terdiri dari seluruh anak berjumlah 37 orang Yang terdiri dari 11 laki-laki dan 26 orang perempuan, pelatih 1 orang, pendamping 4 orang di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Hasil penelitian adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode bermain untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak yaitu dengan teknik pemberian informasi, yang pada pelaksanaanya menggunakan empat tahap, tahap pertama yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan kelompok atau pembahasan, dan yang terakhir tahap pengakhiran. Dengan adanya bimbingan kelompok ini anak lebih meningkat interaksinya, meningkatnya rasa optimisnya, mampu beradaptasi, memiliki sikap tenang dan lebih dapat bersungguh-sungguh (yakini akan kemampuannya) semua itu terwujud ketika anak mempraktekan di depan teman-temanya mereka sudah menunjukan rasa kepercayaan diri mereka masing-masing.

**Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Bimbingan Kelompok.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Agustini  
Npm : 1441040140  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam ( BKI )  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SANGGAR SENI HELAU SINGAMBUR DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan diduplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis  
  
Emi Agustini  
1441040140







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**:UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK  
MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI  
SANGGAR SENI HELAU SINGAMBUR DESA SUMBER  
AGUNG KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR  
BARAT**

Nama : EMI AGUSTINI  
Npm : 1441040140  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.pd**  
**NIP. 19690915199403202**

Pembimbing Akademik II

**Mubasit S. Ag, MM**  
**NIP. 197311141998031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan BKI**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos. I**  
**NIP. 197209211998032002**





**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SANGGAR SENI HELAU SINGAMBUR DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT**, di susun oleh: **Emi Agustini, Npm : 1441040140**, program studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **selasa, 14, mei, 2019**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr.Hj.Rini Setiawati, S.Ag,M.Sos.I**

(.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.pd**

(.....)

**Penguji I : Dr.Jasmadi, M,Ag**

(.....)

**Penguji II : Dr.Hj.Sri Ilham Nasution S.Sos,M.pd**

(.....)

**Penguji Pendamping : Mubasit, S.Ag.MM**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP.196104091990031002**

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا  
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “sesungguhnya orang-orang yang berkata, “tuhan kami adalah allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata) jangan lah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepada mu.”(QS. Fushshilat/41: 30) .



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, aku persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberikan makna dalam hidup ku, yaitu:

1. Ibunda Rosda dan ayahanda Mursid, yang telah mendidikku sejak kecil hingga dewasa dan selalu mengasuhku dengan kasih sayang sepenuhnya, selalu membimbing, mengarahkanku, mengawasi, mendo'akan, memberikan materi serta senantiasa menantikan keberhasilanku.
2. Kakak beserta adikku tercinta, Marhayu Zuhaiti, Yanti Sofya, Jevri Meilan Yusup, dan adikku Agustia Anantha, yang selalu mengarahkan dan selalu memberi nasehat kepadaku serta selalu menyisihkan sedikit materi untuk membantuku dalam menyelesaikan study.
3. keponakanku, Joza Putra Ngambang, Rafa Ramadani Ngambang, yang selalu membuat aku tersenyum dan selalu memberi semangat kepadaku.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan study ini, baik sahabat sewaktu SD, SMP, SMA, dan sahabatku BKI A, KKN 42 beserta saudara-saudaraku yang bersama-sama berjuang.
5. Dosen pembimbing tugas akhirku ibu Dr.Hj. Sri Ilham Nasution S.Sos, M.pd dan bapak Mubasit S.Ag, MM terimakasih banyak ibu, bapak yang sudah membantu saya selama ini, sudah menasehati, dan sudah diajarkan dalam



menyelesaikan tugas akhir ini semoga kebaikan ibu, bapak senantiasa menjadi tabungan amalan yang baik di akhir hayat amin.

6. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Emi Agustini, yang lahir pada tanggal 20 agustus 1995 di desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, penulis anak ke enam dari tujuh bersaudara dari pasangan ibu Rosda dan bapak Mursid yang sekarang bertempat tinggal di desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Sebelum penulis masuk ke perguruan tinggi penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 01 Sumber Agung lulus pada tahun 2008, setelah lulus SD penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Ngambur dan kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 01 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat lulus pada tahun 2014.

Setelah lulus SMA penulis melanjutkan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 berganti format menjadi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat serta inayah Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DISANGGAR SENI HELAU SINGAMBUR DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT”** dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelas Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawannya, yang telah memberikan



kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Dr.Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I, dan Sekertaris Jurusan Bapak Mubasit, S.Ag. MM yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam terselesaikannya skripsi ini.

2. Ibu Dr. Hj.SriIlham Nasution. S.Sos, M.pd, selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan takbosan-bosannya memberikan bimbingan, arahan dan banyak masukan dalam penulisan skripsi ini.Bapak Mubasit S.Ag, MM, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan Tim Penguji, kepada Ketua Sidang yang telah memberikan kritik dan masukannya kepada penulis untuk menjadikan tulisan ini lebih baik.

3. Bapak Marmansyah selaku pelatih Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat serta jajaran pengurus Sanggar Seni Helau Singambur yang dengan rela dan ikhlas telah memberikan informasi dan data sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepada segenap pengurus Sanggar Seni Helau Singambur Bapak Ronal Budiyan dan Ibu Yanti Sofya selaku pendamping serta Rekan-Rekan yang lainnya, yang telah memberikan informasinya dan data kepada penulis.

5. Kepada Bapak Kepala Desa Wawan Sori, yang telah memberikan izin penelitian.
6. Kepada Amalia Jannati, Eka Purnama Sari, Desi Ayu Pratiwi, Bela Nadya Fiska, Dwi Wulandari, Shega Octavia, Hilda Nurmala Sari, kalianlah yang selalu menemani catatan setiap harinya di dalam ceritaku menjadi penyemangat dan penolong, dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pegawai Fakultas Dakwah yang tidak biasa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang memerlukan.

Akhirnya hanya kepada Allah lah kita harapkan segala keridhoanNya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunanNya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, 16 Desember 2018

Penulis

Emi Agustini





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Metode Penelitian.....	9

### BABII KEPERCAYAAN DIRI ANAK DAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Kepercayaan Diri .....	18
1. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	19
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri.....	20
3. Membangun Kepercayaan Diri .....	21
4. Indikator Kepercayaan Diri.....	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	23
6. Manfaat Kepercayaan Diri .....	23
7. Cara Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri.....	24
B. Bimbingan Kelompok.....	27
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	27
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	29
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok .....	30
4. Isi Layanan Bimbingan Kelompok .....	31
5. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok .....	32
6. Asas-Asas Bimbingan Kelompok .....	33
7. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	34
8. Metode-Metode Bimbingan Kelompok .....	38
9. Dinamika Bimbingan Kelompok .....	39

C. Sanggar Seni.....	41
1. Sanggar .....	41
2. Seni .....	42
3. Metode Pembelajaran Seni .....	44
4. Permainan .....	46
D. Kajian Pustaka.....	48

### BAB III GAMBARAN UMUM SANGGAR SENI HELAU SINGAMBUR

A. Profil dan Sejarah Berdirinya Sanggar Seni Helau Singambur.....	51
1. Visi, Misi Tujuan Sanggar Seni Helau Singambur .....	52
2. Struktur Organisasi Sanggar Seni Helau Singambur.....	53
3. Tujuan Sanggar Seni Helau Singambur .....	54
4. Keanggotaan Sanggar Seni Helau Singambur.....	54
5. Aktivitas Sanggar Seni Helau Singambur .....	55
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur	57
1. Metode yang di gunakan.....	61
2. Hasil Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak .....	62

### BAB IV UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Proses Bimbingan Kelompok Di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.....	67
---	----

### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi .....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	76
----------------------	----

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi .....	53
--	----





## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Prestasi Sanggar Seni Helau Singambur.....	56
Tabel 2	Hasil Observasi Kepercayaan Diri Anak Sebelum Mengikuti Bimbingan Kelompok.....	62
Tabel 3	Hasil Observasi Kepercayaan Diri Anak Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok.....	65



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan secara singkat pengertian dari judul skripsi ini. **“Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”**.

Percaya diri merupakan sikap individu yang memiliki konsep diri positif, individu yang memiliki konsep diri positif akan dapat mengaktualisasikan diri secara utuh dan dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk mengatasi segala hambatan yang ada di dalam diri dan memiliki jiwa yang optimis.

---

<sup>1</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 34

<sup>2</sup> *Ibid*, h.24

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, dan bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain sebagainya, Apa yang didiskusikan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainya.<sup>3</sup>

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi partisipan.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dengan bimbingan kelompok anak dibimbing untuk melakukan gerakan dengan baik. Hal ini tentunya akan membantu pertumbuhan fisik anak. Menari membentuk anak untuk memiliki kemampuan mengkoordinasikan gerakan satu dengan yang lainnya. Bahkan menari dapat melatih anak untuk lebih percaya diri lagi, selain hal tersebut anak juga diharapkan memiliki kemampuan emosional yang seimbang bahkan tidak hanya standar, dengan menari dapat melatih anak

---

<sup>3</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995) h. 178

<sup>4</sup> Ibid, h. 11



untuk mengontrol dan mengendalikan emosi dengan baik. Anak yang memiliki keseimbangan emosional yang baik akan lebih mampu menghadapi permasalahan sesuai umur mereka.

Sanggar Seni Helau Singambur adalah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunikasi atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni peran, seni musik dan lain sebagainya. Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal karena di sanggar seni tersebut anak dapat mengeluarkan potensi yang ada dalam dirinya.<sup>5</sup>

Jadi, secara umum maksud dari penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Bimbingan Kelompok Di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat adalah upaya apa yang akan dilakukan seorang pelatih dalam meningkatkan kepercayaan diri anak agar anak dapat mengembangkan konsep diri yang positif dan percaya diri.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi yang berjudul Suatu Cara Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Percaya Diri Anak di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/sanggar-seni.co.m>, diakses 6 Oktober, 2018, pukul : 08:43

1. Percaya diri merupakan bagian dari diri yang sangat penting, dengan menata kepercayaan diri sejak dini akan menjadikan anak lebih berani beradaptasi serta berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya.
2. Penelitian ini memiliki relevansi dengan keilmuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam, terkait dengan usaha yang dilakukan oleh pelatih untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak.
3. Bimbingan kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak sehingga pembelajaran ini dapat menjadi wadah untuk pembelajaran bersama-sama karena diharapkan dengan diberikan layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan percaya diri anak.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada anak sangat penting dalam kehidupan dan di harapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan bertujuan membantu anak mengembangkan potensi dirinya. Anak dituntut untuk dapat menyesuaikan diri sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya yaitu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Sebagai proses pembentukan pribadi di artikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis, terarah pada terbentuknya kepribadian anak. Proses pembentukan pribadi yang baik dapat di lakukan dengan melalui komunikasi dan interaksi dengan lingkungannya, anak di sekolah dasar memasuki tahap perkembanga anak di hadapkan pada masalah penyesuaian diri pada anak sering di hadapkan pada persoalan penerimaan dan

penolakan dan pergaulanya. Setiap individu juga cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat diharapkan menjadi lebih baik hal ini diperoleh apabila anak tersebut memahami segala sesuatu dalam dirinya untuk dapat mengetahuinya tentu anak tersebut memiliki keyakinan dan keberanian untuk mencoba segala sesuatu karena dengan mencoba segala sesuatu anak tersebut mengetahui dan dapat mengembangkan segala sesuatu yang dia miliki. Keyakinan individu terhadap dirinya timbul karena individu memiliki rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya menumbuhkan rasa percaya diri yang proposional, individu harus memulai dari dalam diri sendiri, mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting untuk membantu seseorang dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun.<sup>6</sup>

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>7</sup>

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat melakukan apapun dengan keyakinan akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa

---

<sup>6</sup> Fatimah dan Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010).h.149

<sup>7</sup> *Ibid*, h.23

tetapi semangat untuk mencoba lagi. Terkait dengan hal tersebut di masa ini mempunyai peranan yang sangat penting meningkatkan kualitas anak yang berhubungan dengan rasa percaya diri karena seseorang yang diberi amanah untuk membantu anak yang sedang mempunyai masalah.<sup>8</sup>

Jadi kepercayaan diri sangatlah penting bagi kehidupan anak agar anak memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya, sehingga anak tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain anak yang memiliki sikap percaya diri dapat bertanggung jawab dan menerima resiko dari perbuatannya.

Namun pada kenyataannya, menurut keterangan dari pelatih Sangga Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, 60% anak di sanggar Seni helau singambur masih mengalami krisis percaya diri, antara lain minder, dan malu apabila di suruh tampil di depan sanggar atau tampil di muka umum dan sering menyendiri dalam berlatih. Pada observasi awal yang telah peneliti lakukan terlihat sebagian anak sebenarnya memiliki kemampuan untuk di kembangkan dan diasah lebih dalam lagi untuk menjadikan anak-anak tersebut mampu tampil dimuka umum agar menjadi motivasi diri dalam meraih cita-cita mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 153

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Bapak Marman Selaku Pelatih Disanggar Tari Helau Singambur, 22 Juli 2018

Tujuan dari Bimbingan kelompok di sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung adalah untuk membantu anak yang mengalami krisis percaya diri.

Percaya diri dalam bimbingan kelompok ini mencakup tentang bagaimana cara menanggulangi suatu masalah yang ada didalam diri anak. Sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik, mampu beradaptasi dengan baik, memiliki sikap yang tenang, optimis dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya, serta keyakinan akan kemampuan yang ada didalam diri (bersungguh-sungguh). Sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang anak yang memiliki kurang percaya diri. Yaitu keadaan dimana anak masih belum bisa mengendalikan diri mereka agar menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar (berlatih) dan tampil dimuka umum.

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian itu tidak dilakukan dari sesuatu yang kosong sama sekali melainkan dilakukan berdasarkan presepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah, demikian pula dalam alam ini tidak ada masalah hanya manusia itu sendiri yang mempersepsikan adanya masalah itu. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat tingkat kepercayaan diri anak ketika latihan.
2. Bagaimana konsep pelatih Sanggar Seni Helau Singambur dalam melatih anak yang mengalami kurang percaya diri.



3. Untuk mengetahui apakah melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui pelaksanaan bimbingan kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui pelaksanaan bimbingan kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Kegiatan penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi teori-teori bimbingan dan konseling Islam. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori

bimbingan dan konseling Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan pelatih sanggar dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak dengan bimbingan kelompok yang diberikan melalui metode bermain di Sanggar Seni Helau Si Ngambur Desa Sumber Agung.

### H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami, menghasilkan data fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

##### a. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data-data

primer dari lapangan.<sup>10</sup> Jenis penelitian pada skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penyusun berusaha memperoleh data sesuai dengan gambar, keadaan, dan realita. Sehingga data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri anak di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kemudian menurut Lexi J. Moelong penelitian kualitatif adalah upaya untuk

---

<sup>10</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) h.19-20

menyajikan dunia sosial, dan prespektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>11</sup>

Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan percaya diri anak Di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kabupaten Pesisir Barat.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri anak di Sanggar Seni Helau Singambur berjumlah 42 orang, yang terdiri dari 37 anak, 11 laki-laki, dan 26 perempuan, pelatih 1, serta pendamping 4 orang.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&N*, (Bandung: Alfabeta, 2013).h.80

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>13</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 09-12 tahun Teknik sampel yang penulis gunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki atau dengan memilih sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa sampel yaitu :

1. Pelatih yang memiliki tanggung jawab terhadap anak didiknya
2. Anak-anak yang merupakan anggota sanggar dan cenderung kurang percaya diri

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti dapat mengambil sampel dengan jumlah 16 orang.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h.81



Berdasarkan kriteria tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 9 anak perempuan, 6 anak laki-laki, 1 orang pelatih.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data sesuai dengan metode-metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi berupa lembar observasi dan panduan wawancara.

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan terbuka yaitu melakukan observasi sistematis dengan memberitahu dan meminta izin terlebih dahulu pada subyek yang di amati, observasi ini dilakukan dengan mengamati mengenai pelaksanaan kegiatan di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

---

<sup>14</sup> Usman Husaini dan Utomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (jakarta: bumi aksara, 1996).h.58

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan maksud tertentu.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara mendalam, artinya apabila ada jawaban informasi yang kurang memuaskan karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, perlu ditanyakan lebih lanjut. Inilah yang disebut dengan teknik menggali informasi lebih mendalam melalui metode ini penulis mendapatkan informasi berbagai informasi terkait dengan proses belajar yang dilakukan oleh Sanggar Tari Helau Singmabur Desa Sumber Agung.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi dan gambar.<sup>16</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini sangat penting karena akan menjadi bahan tambahan dalam menunjang pembahasan dan penganalisis data. Hal tersebut untuk memperkuat bahan dari data yang diperoleh melalui permainan dan observasi sehingga kasus kekurangan bahan dan data dapat dihindari. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 87

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 78

kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya.<sup>18</sup> Susan stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Selanjutnya Spradley menyatakan bahwa, analisis dalam jenis penelitian apapun adalah cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>19</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengembangkan, memahami menyusun

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 82

<sup>18</sup> *Ibid*, h 224

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 225

kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data upaya menata secara sistematis catatan hasil survey lapangan, observasi, permainan, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>20</sup>

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yaitu suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka menentukan bagian-bagian hubungan diantara bagian dan hubungan bagian dalam keseluruhan.

Penulis menggunakan analisis data kualitatif karena peneliti yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu analisis yang tidak didasarkan atas angka-angka sebagai bahan menarik kesimpulan, melainkan kesimpulan ditarik atas dasar kualitas tingkat kepercayaan data yang masuk, sehingga pendekatan kerangka berpikir dengan cara mengolah data khusus menjadi kesimpulan umum.<sup>21</sup>

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan dan kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut di susun

---

<sup>20</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 2002), h. 142

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 91-92

berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan peneliti. Setelah data diolah dan klasifikasi, kemudian dirangkai yang bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat induktif.





## BAB II

### KEPERCAYAAN DIRI ANAK DAN BIMBINGAN KELOMPOK DAN SENI

#### A. Kepercayaan Diri

Menurut Hygiene percaya diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia.<sup>22</sup>

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>23</sup>

Orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap perah yang dijalaninya.<sup>24</sup>

Percaya diri adalah sebuah keyakinan kuat pada jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa. Rasa percaya diri kunci utama kesuksesan dalam hidup karena rasa percaya diri mencerminkan bahwa anda sudah mengambil langkah-langkah positif dalam hidup, rasa percaya diri mencerminkan bahwa anda adalah seorang

---

<sup>22</sup> Iswidharmanjaya dan Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta:Gramedia, 2014).h.20-21

<sup>23</sup> Fatimah dan Enung, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).h.149

<sup>24</sup> Iswidharmanjaya dan Enterprise, *Op. Cit*, h. 40-41

individu yang bisa mandiri serta seorang individu yang memiliki motivasi kuat dan sebagainya.<sup>25</sup>

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan didalam hidupnya. Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain, kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu.<sup>26</sup>

#### 1. Karakteristik Kepercayaan Diri

Terdapat tujuh karakteristik individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang proposional antara lain sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau hormat orang
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- e. Memiliki internal Locus of Control (memandang keberhasilan atau kegagalan, berantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah

---

<sup>25</sup> Yusuf Al-uqshari, *Percaya Diri Pasti*, (Mesir: Daarul-Lathaaif), h. 14-37

<sup>26</sup> Setiawan dan Pongky, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014).h.14

<sup>27</sup> Fatimah dan Enung, *Op. Cit.*h.149-150

pada nasiba atau keadaan serta tidak bergantung mengharap bantuan orang lain)

- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud dia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

## 2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Ciri-ciri seseorang memiliki rasa kepercayaan diri meliputi sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri
- b. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
- c. Pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi
- d. Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan
- e. Yakin atas peran yang dihadapi
- f. Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi
- g. Menerima diri secara realistis
- h. Menghargai diri secara positif tanpa berfikir negatif yakin bahwa dia mampu
- i. Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
- j. Optimis, dan tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas.

---

<sup>28</sup> Iswidharmanjaya dan Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta:Gramedia, 2014).h.48-49

### 3. Membangun Kepercayaan Diri

Ada enam cara untuk membangun rasa kepercayaan diri adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikir positif
- b. Mengingat kembali saat percaya diri
- c. Sering melatih diri
- d. Mengenal diri sendiri yang lebih baik lagi
- e. Jangan terlalu keras pada diri sendiri
- f. Jangan takut mengambil resiko.

### 4. Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Menumbuhkan rasa percaya diri yang proposional, individu harus memulai dari dalam diri sendiri, mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting untuk membantu seseorang untuk dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun. Beberapa indikator berikut mungkin dapat menjadi

---

<sup>29</sup> Setiawan dan Pongky, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014).h.

pertimbangan dalam menumbuhkan rasa percaya diri seseorang sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Avaluasi Diri Secara Objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola pikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lainnya.

b. Penghargaan Yang Jujur Terhadap Diri Sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki mengabaikan atau meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

c. Positive Thinking

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak diri sendiri. Semakin besar dan menyebar pola pikir negatif maka semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

d. Berani Mengambil Resiko

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-

---

<sup>30</sup> Fatimah dan Enung, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).h.153-155



tekanan yang memungkinkan datang dari orang tua dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri

Terbentuknya kepercayaan diri yang di miliki oleh seseorang individu di pengaruhi beberapa faktor.<sup>31</sup>

##### a. Konsep diri

Menurut anthony terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dalam pergaulanya dalam suatu kelompok. hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan yang di rasakan tentang dirinya sendiri.

##### b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula, harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

#### 6. Manfaat Percaya Diri

Berdasarkan penjabaran definisi percaya diri dapat diketahui bahwa percaya diri mampu meningkatkan performa seseorang. Percaya diri seseorang ditandai dengan harapan keberhasilan yang tinggi. Hal ini dapat

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 37

membantu individu untuk membangkitkan emosi positif, memfasilitasi konsentrasi, menetapkan tujuan, meningkatkan usaha, fokus strategis permainan, dan mempertahankan momentum. Pada intinya, kepercayaan diri dapat mempengaruhi perilaku kognisi.<sup>32</sup>

Percaya diri dapat menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupan, dapat diuraikan yaitu: 1. Berfikir positif 2. Mandiri 3. Berprestasi 4. Optimis 5. Kreatif 6. Mudah bergaul.<sup>33</sup>

#### 7. Cara Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Menjadi seorang yang percaya diri itu tidak semudah membalikan telapak tangan. Khususnya mereka yang malu dan takut melakukan sesuatu seolah hantu akan menghantui anda maka rasa gugup akan membayangi pikirannya. Lihatlah mereka yang berbicara dengan epat dan jelas, itu dikarenakan mereka percaya diri, percaya akan perkataan yang benar selalu siap dan tidak malu mengakui jika dia tidak mengetahui tentang suatu hal.

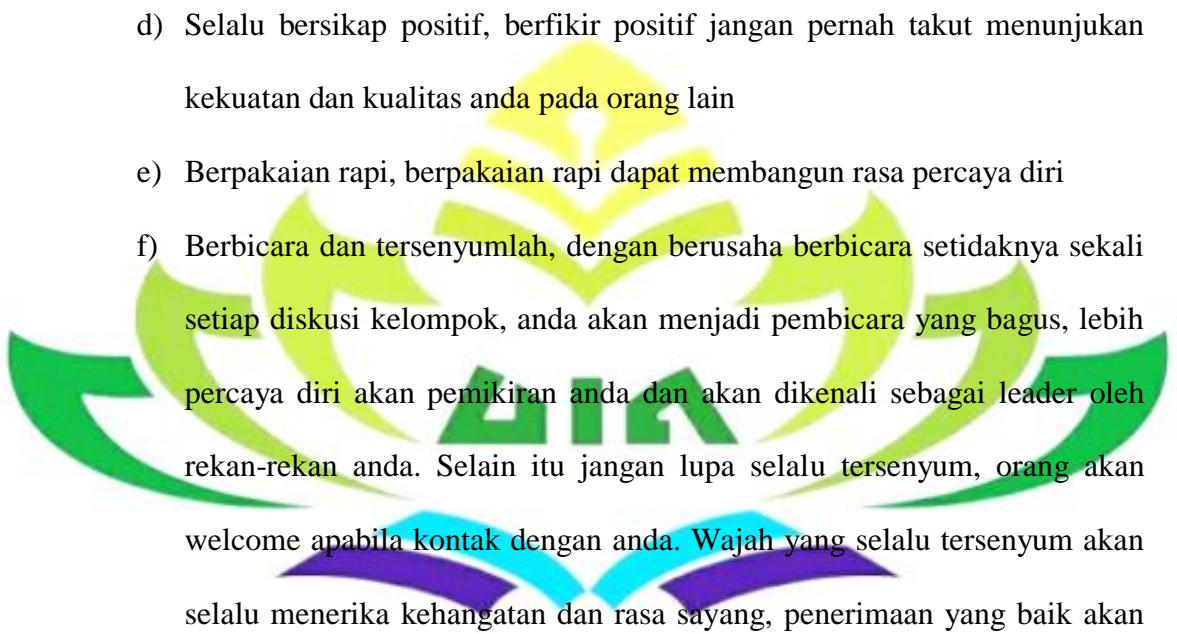
Berikut ini adalah cara untuk membangun rasa percaya diri:

- a) Kenali rasa ketidak nyamanan anda, kenali terlebih dahulu sesuatu yang membuat anda tidak percaya diri
- b) Kenali bakat anda, temukan sesuatu hal yang anda ahli dan jago dibidang itu dan fokuslah untuk mengembangkannya.

---

<sup>32</sup> Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf, "Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup" Jurnal Olahraga Prestasi, Voll 12, no. 1 Januari 2018

<sup>33</sup> Ibid, h. 66

- 
- c) Bersyukurlah atas apa yang di miliki, dengan mengakui dan menghargai apa yang kita miliki, anda dapat melawan perasaan tidak utuh tidak puas. Menemukan kedamaian dalam diri akan membangkitkan percaya diri anda.
  - d) Selalu bersikap positif, berfikir positif jangan pernah takut menunjukkan kekuatan dan kualitas anda pada orang lain
  - e) Berpakaian rapi, berpakaian rapi dapat membangun rasa percaya diri
  - f) Berbicara dan tersenyumlah, dengan berusaha berbicara setidaknya sekali setiap diskusi kelompok, anda akan menjadi pembicara yang bagus, lebih percaya diri akan pemikiran anda dan akan dikenali sebagai leader oleh rekan-rekan anda. Selain itu jangan lupa selalu tersenyum, orang akan welcome apabila kontak dengan anda. Wajah yang selalu tersenyum akan selalu menerima kehangatan dan rasa sayang, penerimaan yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri
  - g) Berolahraga, fikiran yang sehat akan muncul dari badan atau fisik yang sehat pula. Jika anda dalam kondisi fit, anda akan memiliki energi yang positif, jika anda tidak fit anda merasa tidak menarik.<sup>34</sup>

Sebagai seorang anak harus meningkatkan rasa percaya diri dalam segala hal. Tetapi predikat sebagai seorang siswa atau siswi maka penting sekali dalam meningkatkan rasa percaya diri terutama masalah belajar.

---

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 66

Islam juga mengajarkan pentingnya percaya diri, seperti ayat Al-Qur'an yang menceritakan tentang pentingnya percaya diri pada surah Ali Imran: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْآلَاءُ لَوْ أَنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Imran/3: 139).

Berdasarkan ayat diatas bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih, serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan beristiqomah. Dari ayat tersebut jelas bahwa percaya diri sangat di anjurkan dalam ajaran islam. Ghazali mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut, dan tidak kehilangan sesuatu akan sesuatu selain Allah. Al-Qur'an menyatakan bahwa rasulullah SAW begitu yakin hingga orang-orang munafik mengancam beliau karena keyakinan ini.<sup>35</sup>

Bukti kepribadian beliau sebagai pribadi yang percaya diri dapat dilihat melalui indikator yaitu terhadap kemampuan, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, mempunyai pandangan realistis, berfikir positif dan optimis adalah peristiwa ketika nabi muhammad SAW

---

<sup>35</sup> Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1995), h. 29

menolak tawaran tokoh-tokoh kaum musyrikin makkah kepada beliau untuk memperoleh kedudukan harta dan wanita dengan syarat beliau bersedia menghentikan dakwahnya, namun semua itu ditolaknya.<sup>36</sup> Dari kepribadian nabi tersebut jelaslah bahwa unsur yang paling mampu memberikan dorongan sikap percaya diri kepada seseorang adlah iman dan keyakinan. Hal ini sesuai dengan Izzatul Jannah bahwa semakin tinggi iman seseorang maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya.<sup>37</sup>

Sementara islam juga menjelaskan, percaya diri terhadap diri sendiri tanpa ada keyakinan terhadap Allah SWT merupakan bentuk kesombongan diri yang akan berakibat 'ujub atau bangga terhadap kelebihan yang dimilikinya, akal dan ilmunya. Oleh karena itu islam melarang umatnya untuk bangga terhadap dirinya meskipun memiliki ilmu, fisik, akhlak dan harta yang banyak.<sup>38</sup>

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

---

<sup>36</sup> M. Quraish shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001).h. 65

<sup>37</sup> Izzatul Jannah, *Every Day Is DEPE Day*, (Surakarta: Eureka, tt).h. 9

<sup>38</sup> Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, Alih Bahasa Ahmad Subandi, (Jakarta: Lentera, 1999).h. 46-47



memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>39</sup>

Sementara yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.<sup>40</sup> Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermanfaat bagi para partisipan.<sup>41</sup> Sementara Wibowo dalam bukunya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan

---

<sup>39</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).h.99

<sup>40</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995).h.178

<sup>41</sup> *Ibid*, h.23

diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk berkembangnya sosialisasi anak, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.<sup>43</sup>

Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.<sup>44</sup> Selain itu, tujuan khusus bimbingan kelompok ialah:

- a. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya
- b. Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka didalam kelompok

---

<sup>42</sup> Wibowo dan Mungin Edi, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Unnes Press, 2005).h.17

<sup>43</sup> *Ibid*, h.172

<sup>44</sup> Prayitno, *Op. Cit.* h.3

- c. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya
- d. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- e. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
- f. Melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan sosial
- g. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama pembimbing anak) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksud dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.<sup>45</sup>

### 3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar
- b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan

---

<sup>45</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015).h.24

- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.<sup>46</sup>

#### 4. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas ialah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang

---

<sup>46</sup> Nursalim Mochamad, *Perkembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015).h.24

diatas dapat diperluas kedalam subbidang yang di relevan misalnya mengembangkan konsep diri remaja perilaku negatif yang diubah keprilaku yang positif.<sup>47</sup>

## 5. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

a. Teknik umum, dalam teknik ini dilakukan dinamika kelompok, secara garis beras teknik-teknik ini meliputi:

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi analisis, dan perkembangan argumentasi
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktifitas anggota kelompok
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pembahasan
- 5) Pelatihan untuk pembentukan tingkah laku baru yang dikehendaki.

b. Permainan kelompok

permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu dan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, atau relaksasi,

---

<sup>47</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Si Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali, 2007).h.173



permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana
- 2) Menggembirakan
- 3) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
- 4) Meningkatkan keakraban.<sup>48</sup>

#### 6. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno ada 4 asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu:

##### 1. Asas Kerahasiaan

Yaitu anggota kelompok harus menyimpan atau merahasiakan data apa saja dan informasi yang di dengar dan yang dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

##### 2. Asas Keterbukaan

Yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat ide, saran dan apa saja yang di sarankan dan yang di pikirkanya.

##### 3. Asas Kesukarelaan

Yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain oleh pemimpin kelompok.

---

<sup>48</sup> Mamat Supriyatna, *Bimbingan dan Konseling Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali, Pers, 2013), h. 173

#### 4. Asas Kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.<sup>49</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa asas dalam kegiatan bimbingan kelompok ada 4 yaitu: asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, dan asas kenormatifan. Asas-asas bimbingan kelompok perlu dilaksanakan supaya kegiatan tersebut dapat terjalin dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama dalam kelompok.

#### 7. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

##### a. Tahap 1 Pembentukan<sup>50</sup>

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok.

Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota.

Memberikan pencapaian tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tau apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h.30

<sup>50</sup> Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).h.32

Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikan asas kerahasiaan juga akan disampaikan kepada keseluruhan anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka

b. Tahap II Peralihan<sup>51</sup>

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Adakalanya jembatan ditempuh dengan mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kesukarelaan dan kemauan.

Adakalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok tidak mau memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga.

Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
3. Membahas suasana yang terjadi
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 137

5. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c. Tahap III Kegiatan<sup>52</sup>

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengirimnya cukup banyak dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok.

Ada beberapa yang harus dilakukan pemimpin dalam tahap ini yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan pengamatan serta penuh empati.

Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
3. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas
4. Kegiatan selingan kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.

Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya dalam anggota secara aktif dan

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h.150

dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran atau perasaan.

d. Tahap IV Pengakhiran<sup>53</sup>

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang sudah dicapai oleh kelompok itu.

Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya harus mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil-hasil kegiatan
3. Membahas kegiatan lanjutan
4. Mengemukakan pesan dan harapan

Setelah semua tahap tersebut terlaksana, kemudian diadakan evaluasi dan follow up. Follow up dapat dilaksanakan kelompok maupun secara

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 151



individu pada kegiatan tindak lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya-upaya yang telah ditempuh, mereka dapat melaporkan kesulitan-kesulitan yang mereka temui, berbagai kesukaan dan keberhasilan dalam kelompok. Para anggota kelompok menyampaikan tentang pengalaman mereka dan hasilnya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan atau wawancara dengan batas tertentu dan dilihat apakah anggota sudah menguasai topik yang dibicarakan atau belum hal tersebut dapat memberi gambaran akan keberhasilan kegiatan kelompok.

#### 8. Metode-Metode Bimbingan Kelompok

Sebagaimana layanan-layanan yang lain layanan bimbingan kelompok juga memerlukan metode seperti:

##### a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana anak memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi kelompok anak diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin dan sekretaris dan anak lainnya menjadi peserta atau anggota. Demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

## b. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu metode yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu untuk berpartisipasi secara baik banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dengan kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan anak dapat menyumbangkan pikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri pada anak.<sup>54</sup>

## 9. Dinamika Bimbingan Kelompok

Dinamika bimbingan kelompok adalah pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah bimbingan kelompok.<sup>55</sup> oleh karena itu, dinamika bimbingan kelompok mencoba menerangkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelompok dan mencoba menemukan serta mempelajari keadaan dan gaya yang dapat mempengaruhi kehidupan kelompok. beberapa aspek dinamika kelompok yaitu:

### 1. Komunikasi dalam bimbingan kelompok

Komunikasi kelompok sangatlah berperan penting pada dinamika bimbingan kelompok. dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

---

<sup>54</sup> Salahudin Anas, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).h.96

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 62

## 2. Konflik didalam bimbingan kelompok

Konflik adalah suatu proses sosial dimana individu-individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Sebab-sebab terjadinya konflik antara lain:

- a. Adanya perbedaan pendirian atau perasaan antar individu sehingga terjadi konflik diantara mereka.
- b. Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
- c. Adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok diantara mereka.
- d. Adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan atau system yang berlaku.

## 3. Kekuatan didalam bimbingan kelompok

Dalam interaksi, terdapat kekuatan atau pengaruh. Anggota kelompok menyesuaikan satu dengan yang lainnya dengan berbagai cara. Anggota bimbingan kelompok yang berinteraksi, secara tepat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan dan memelihara kelompok. minat-minat yang bertentangan dan konflik tidak mungkin dapat diatur dalam menggunakan kekuatan. Tidak ada komunikasi tanpa pengaruh, yang berarti tidak ada komunikasi tanpa kekuatan.

#### 4. Kohesi bimbingan kelompok

Aspek penting dari bimbingan kelompok yang efektif adalah kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. kohesi kelompok dapat didefinisikan sebagai jumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan kelompok, kejelasan keberhasilan mencapai tujuan, karakteristik kelompok, yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerjasama antar anggota kelompok, dan memandang anggota kelompok tersebut lebih menguntungkan dibandingkan kelompok lain.

#### 5. Pengambilan keputusan

Kelompok yang efektif dapat menghasilkan keputusan dengan kualitas baik. Keputusan yang dihasilkan merupakan produk kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan biasanya merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang ada. Apabila masalah cukup kompleks, keputusan yang diambil melalui kelompok cenderung lebih efektif dibandingkan melalui keputusan perorangan.

### C. Sanggar Seni

#### 1. Sanggar

Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni (tari, melukis, dan sebagainya) salah satu pelestarian budaya terhadap bentuk karya seni khususnya dibidang tari yaitu dengan didirikanya sanggar tari, sanggar

merupakan tempat perkumpulan para pelaku seni, peminat seni atau orang yang ingin menjadi seniman untuk berlatih bersama menimba dan mengembangkan potensi diri atau keterampilan seninya.<sup>56</sup>

## 2. Seni

Seni adalah bagian dari budaya dan sebagai sarana bagi manusia mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Seni berasal dari sansekerta “seni” yang artinya persembahan, pelayanan, dan pemberian. Dalam bahasa Jawa Kuno terdapat kata *sanidya* yang artinya pemusatan pikiran, tanpa pemusatan pikiran maka tidak akan tercipta seni. Dengan adanya pemusatan pikiran akan membantu membantu manusia dalam mengekspresikan pengalaman pribadinya yang indah secara langsung yang diungkapkan melalui gerak dan sikap untuk menciptakan suatu bentuk kesenian.<sup>57</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaanya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Keindahan yang timbul dapat dirasakan melalui perasaan masing-masing individu dan masing-masing individu mempunyai penilaian sendiri terhadap keindahan tersebut. Seni juga merupakan ekspresi gagasan atau perasaan manusia yang di

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>57</sup> *Ibid*, h.24



wujudkan melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat indah dan bermakna.<sup>58</sup>

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kesenian berperan sebagai wahan untuk pengungkapan ekspresi manusia melalui berbagai media, antara lain dengan gerak atau biasa disebut dengan seni tari, media suara (seni musik), dan melalui media kanvas (seni rupa). Media digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dapat disimpulkan kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang diungkapkan melalui gerak maupun sikap seseorang.

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan, atau kriya, seni peran dll. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan didalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas didalam sanggar). Sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan dll) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran, apabila

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 25

karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan teater, tari, pantomim dll) maka proses akhir adalah pementasan.<sup>59</sup>

Sanggar seni merupakan pendidikan nonformal karena sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisinya masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dll, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni yang satu dengan yang lain memiliki peraturan yang belum tentu sama. Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta, dan untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal.

### 3. Metode Pembelajaran Seni

#### a. Metode Tutor Sebaya

Penggunaan metode tutor sebaya yaitu anak membentuk kelompok besar yang dipimpin salah satu anak dalam berdiskusi membahas masalah alur cerita atau adegan berkarya tari, tutor disini ditugaskan mencipta tari bertema membimbing. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan

---

<sup>59</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sanggar-\\_Seni](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sanggar-_Seni)

belajar anak dengan memanfaatkan teman sekitarnya yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temanya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

b. Metode Eksplorasi

Penggunaan metode eksplorasi terlihat pada saat praktek anak mencari gerakan dan menciptakan gerak tari, dalam menciptakan gerak tari anak masih mendapatkan pengarahan dari pelatih.

c. Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat dilihat pada saat proses pembelajaran pelatih memberi ragam gerakan menggunakan properti, kemudian anak-anak diminta mendemonstrasikan gerakan tersebut secara bersama-sama.

d. Metode Diskusi

Penggunaan metode diskusi dapat dilihat pada saat anak membentuk kelompok besar dan berdiskusi membahas masalah alur cerita atau adegan dalam karya tari. Hal tersebut terkait pernyataan sujana menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

e. Metode Ceramah

Penggunaan metode ceramah dapat dilihat pada saat pelatih menyampaikan materi pembelajaran tentang pembelajaran berkarya seni, yang diarahkan pada lingkungan hidup dengan tema kegiatan sehari-hari bertani atau bercocok tanam, penggunaan properti diolah menjadi gerak tari. Metode ceramah merupakan cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang suatu bahan yang telah ditetapkan dan didukung dengan alat dan media, serta batas-batas kemungkinan penggunaannya.<sup>60</sup>

**D. Permainan**

a. Bermain Peran (sosiodrama)

Bermain peran adalah kegiatan untuk memotivasi anak, dalam bermain peran memacu agar muncul berbagai kreativitas pada diri anak, memupuk keberanian, memunculkan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan bekerja sama pada diri anak.<sup>61</sup> Menurut Moeslichatoen bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.<sup>62</sup> Jadi, bermain peran adalah kegiatan pembelajaran dimana anak memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang

---

<sup>60</sup> <http://muhkromin.blogspot.com/2017/04/metode-dalam-pembelajaran-pendidikan.html?m=1>

<sup>61</sup> Novan Ardy Wilyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).h. 147

<sup>62</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).h.

mengandung suatu masalah atau problem agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang muncul. Tujuan bermain peran adalah untuk memupuk keberanian serta memunculkan kepercayaan diri pada anak.

b. Games

Games adalah sesuatu yang dapat di mainkan dengan aturan tertentu sehingga ada yang menang dan ada yang kalah, biasanya dalam konteks tidak serius atau dengan tujuan *refreshing*. Suatu cara belajar yang di gunakan dalam menganalisis interaksi antara sejumlah pemain maupun perorangan yang menunjukkan strategi-strategi yang rasional. Permainan terdiri atas sekumpulan peraturan yang membangun situasi bersaing dari dua sampai beberapa orang atau kelompok dengan memilih strategi yang di bangun untuk memaksimalkan kemenangan sendiri atau pun untuk meminimalkan kemenangan lawan.<sup>63</sup>

c. Permainan Konsentrasi

Permainan menyenangkan ini merupakan cara terbaik untuk menyegarkan otakmu kembali. Selain tidak membutuhkan banyak waktu permainannya cukup mudah yaitu dengan saling bertukar 10 hal dari teman yang lain seperti melepas tali sepatu dan yang lainnya. Permainan ini akan menstimulasi pikiran anda untuk meningkatkan ras kedekatan satu dengan yang lainnya.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>64</sup> <https://duniapendidikan.co.id/contoh-permainan-outbond-pengertian/>

## E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasa dan kajian dengan penulis-penulis sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu di sebutkan diantaranya:

*Pertama*, Skripsi Karya Winarno pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta”. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebut bahwa bimbingan kelompok pada siswa bertujuan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri pada setiap individu.<sup>65</sup>

*Kedua*, Skripsi karya Yulianton Ashzar Ibrahim pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Lampung dengan judul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung”. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar

---

<sup>65</sup> Winarno, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahidhasyim Yogyakarta*, Skripsi Di Terbitkan, (Yogyakarta: Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009)



Lampung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah pada siswa kelas VIII harus rutin untuk melakukan bimbingan dengan demikian maka anak akan lebih percaya diri.<sup>66</sup>

*Ketiga*, skripsi karya Ria Oku Palint Pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Kreatifitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain”. Subjek pada penelitian ini adalah anak dalam seni tari, penelitian ini menggunakan strategi belajar dan bermain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan aspek perkembangan kreativitas anak khususnya dalam bidang seni tari masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam meningkatkan kreativitasnya agar si anak mampu mengikuti semua gerakan yang diajarkan oleh guru tersebut. Dengan demikian pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain dapat membantu meningkatkan kreativitas anak dan melatih untuk percaya diri dan berani ketika menari dihadapan teman-temannya.<sup>67</sup>

Dari penelitian-penelitian terdahulu diatas maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memfokuskan pada bimbingan kelompok yang diberikan oleh pelatih kepada anak dalam

---

<sup>66</sup> Yulianton Ashzar Ibrahim, *Penggunaan Layanan Bimbingan Keompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung*, Skripsi Di Terbitkan, ( Bandar Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017)

<sup>67</sup> Ria oku palint, *Peningkatan Kreatifitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain*, Skripsi di Terbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

menumbuhkan percayaan diri anak di Sanggar Seni Helau Singambur. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini menggunakan empat tahap, tahap pertama yaitu pembentukan, tahap kedua yaitu tahap peralihan, tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, tahap keempat yaitu pengakhiran, kepercayaan diri anak sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok kurang dalam berinteraksi, kurang dapat beradaptasi, kurang memiliki sikap tenang (cemas), kurang optimis, dan kurang bersungguh-sungguh, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tumbuhlah rasa percaya diri anak sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik, menjadi lebih tenang (tidak cemas), lebih optimis, dapat beradaptasi, dan dapat lebih bersungguh-sungguh yang terwujud dengan anak yang mampu tampil di depan orang banyak dan berani menampilkan bakat yang dimiliki mereka masing-masing, ini sebagai bentuk bahwa setelah di berikan layanan bimbingan kelompok tumbuh kepercayaan diri didalam diri anak. Sehingga penelitian yang penulis lakukan tidak akan sama ataupun plagiarisme.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM SANGGAR SENI HELAU SINGAMBUR**

##### **A. Profil dan Sejarah Berdirinya Sanggar Seni Helau Singambur**

Seiring dengan pesatnya perkembangan disegala bidang, maka berbagai dampak pembangunan juga mempengaruhi masyarakat di daerah, khususnya bagi generasi muda di daerah lampung. Terutama berhubungan dengan hal seni dan budaya yang berasal dari luar negeri dimana budaya tersebut kurang sesuai dengan kondisi negara kita.

Guna mengimbangi masuknya seni dan budaya dari luar, maka seluruh masyarakat terutama generasi muda berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya daerah, sehingga mereka tidak terjerumus kedalam kegiatan yang negatif, dan dapat menyalurkan minat serta bakat yang mereka miliki. Saat ini telah banyak berdiri sanggar-sanggar seni di Pesisir Barat. Bahkan sekolah atau jurusan di perguruan tinggi juga telah mengembangkan studi pendidikan tari yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya daerah tanpa meninggalkan kekhasan budaya lampung itu sendiri. Proses terbentuknya Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung kecamatan ngambur kabupaten pesisir barat awal nya memang sudah berdiri namun dengan fasilitas yang sangat terbatas dan tenaga pengajar hanya 1 orang, yang kebetulan beliau juga sebagai guru seni budaya di SD setempat, kemudian pada tahun 2015 di desa Sumber Agung kedatangan mahasiswa Universitas Lampung yang melakukan Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Ngambur dan ditempatkan di desa

Sumber Agung. Mahasiswa KKN sangat antusias dengan Sanggar Seni Helau Singambur tersebut dan mereka sangat membantu dalam mengembangkan potensi seni, kebudayaan daerah dan nusantara. Juga mendapat dukungan dari pihak kecamatan sehingga saat ini sanggar seni helau singambur sudah memiliki fasilitas yang sesuai dan anak-anak yang memiliki potensi yang bagus. Dan sampai saat ini anak-anak didik disanggar seni helau singambur sudah banyak, dan sudah memiliki seorang pelatih tetap yang bernama Marmansyah serta 3 pelatih pembantu. Berkat pelatih tersebut pula anak-anak didik Sanggar Seni Helau Singambur sudah sering tampil mengikuti perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan sudah sampai ke tingkat Provinsi.<sup>68</sup>

### **1. Visi, Misi Tujuan Sanggar Seni Helau Singambur**

Adapun yang menjadi visi misi dan tujuan Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat adalah sebagai berikut:

#### **a. Visi**

Untuk menciptakan manusia yang kreatif, inovatif dan kritis serta melestarikan budaya leluhur Lampung.

#### **b. Misi**

Sedangkan misi yang diemban oleh Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat

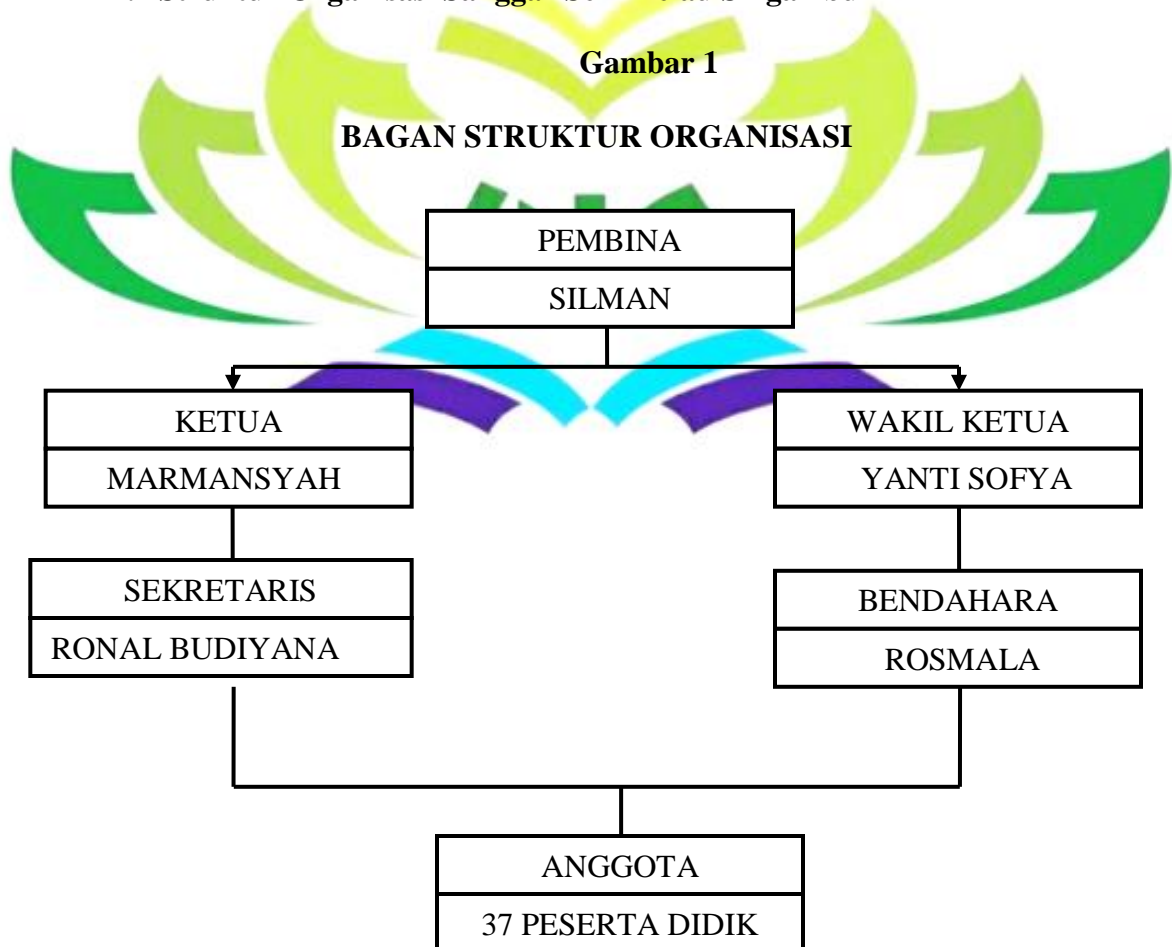
1. Melestarikan budaya seni budaya tradisi daerah Pesisir Barat

---

<sup>68</sup> Profil Sanggar Seni Helau Singambur

2. Meningkatkan kreatifitas dan kualitas karya seni, budaya daerah dan nusantara
3. Meningkatkan apresiasi denerasi muda dalam mencintai kebudayaan dan mampu berkarya secara kreatif
4. Mengembangkan potensi anggota dan mempunyai kompetensi terhadap kebudayaan yang mampu memberi manfaat dalam masyarakat.<sup>69</sup>

## 2. Struktur Organisasi Sanggar Seni Helau Singambur



**Sumber:** Dokumentasi Sanggar Seni Helau Singambur<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Bapak Ronal Budiyan, 01 oktober 2018

### **3. Tujuan Sanggar Seni Helau Singambur**

Dalam sebuah organisasi atau komunitas pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut sangat penting sebagai bukti eksistensi dan target pencapaian dari organisasi atau komunitas. Hal ini menjadi pedoman bagi organisasi atau komunitas untuk menjalankan eksistensinya dimasyarakat. Begitu juga dengan Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung, dalam setiap aktivitasnya memiliki tujuan yang ingin dicapai.<sup>70</sup>

Tujuan dari Sanggar Seni Helau Singambur Desa sumber Agung, yaitu :

- a. Mengarahkan anak-anak sejak dini untuk menyenangi seni dan budaya, baik yang menyangkut seni tari maupun musik tradisional daerah lampung, disamping memupuk rasa percaya diri.
- b. Mengarahkan dan membekali anak-anak sejak dini agar tidak terjerumus kedalam tindakan yang negatif, seperti minuman keras dan narkoba.
- c. Melestarikan budaya daerah guna menunjang budaya nasional.

### **4. Keanggotaan Sanggar Seni Helau Singambur**

Sejak beberapa tahun yang lalu, Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat secara berangsur sedikit demi sedikit mulai berkembang. Usaha tekun dengan terus memegang teguh tujuan dan harapan yang ingin dicapai, dimulai dari

---

<sup>70</sup> Profil sanggar seni helau singambur, 01 oktober 2018

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Bapak Ronal Budiyan, 01 oktober 2018



orang-orang terdekat hingga mencakup kawasan yang luas. Sudah banyak pencapaian prestasi yang diraih, membuat sanggar seni helau singambur dikenal banyak orang, awal berdiri sanggar minim sekali anggota namun sekarang sudah banyak anak-anak di kecamatan ngambur itu yang masuk kesanggar seni helau singambur tersebut.

## **5. Aktivitas Sanggar Seni Helau Singambur**

Kegiatan utama di sanggar seni helau singambur adalah mengadakan latihan rutin, para anggota di berikan pelajaran dan pelatihan dan seni musik yang meliputi berbagai macam musik tradisional Lampung dan seni tari oleh pelatih yang sudah berpengalaman dengan tujuan untuk mempelajari dan menguasai teknik serta gerakan tari. Kegiatan latihan rutin ini juga menjadi sarana untuk membina hubungan diantara sesama anggota sekaligus sarana menyalurkan bakat anak-anak tersebut.<sup>72</sup>

Waktu pelatihan satu minggu 2 kali, yaitu:

- a. Hari jum'at pukul 14.00-16.00 WIB (istirahat 5-10 menit) bertempat di gedung SD N 1 Sumber Agung
- b. Hari minggu pukul 09.00-11.00 WIB (istirahat 5-10 menit ) bertempat di gedung SD N 1 Sumber Agung.<sup>73</sup>

Aktifitas rutin ini dimulai dari berdo'a dan olah tubuh (pemanasan). Hal ini dilakukan agar anak-anak rileks dan menghindari cidera saat berlatih.

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Bapak Marmansyah, 03 oktober 2018

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Bapak Marmansyah, 03 oktober 2018

Dimulai dari melemaskan otot-otot tangan, jari, badan hingga kaki serta melakukan gerakan tari sederhana seperti mengungkel dan mendak. Dilanjut dengan pengenalan gerakan, seorang pelatih berdiri di depan dan mencontohkan gerakan tanpa musik lalu anak-anak mengikuti. Tahap selanjutnya mengulangi gerakan dengan musik bersama pelatih, terakhir pengulangan gerakan tanpa pelatih dan sesi tanya jawab seputar gerakan yang belum mengerti. Berikut ini adalah beberapa prestasi yang telah diraih anak-anak Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

**Tabel 1**

Daftar Prestasi Sanggar Seni Helau Singambur

<b>N0</b>	<b>PRESTASI</b>
1	Juara II Lomba Tari Kreasi 2015
2	Juara II Lomba Tari Ngantak Pengasah 2016
3	Juara harapan II Lomba Tari Kreasi 2016
4	Juara Favorit I Lampung Gamolan Pekhing 2017
5	Juara II Lomba Tari Kreasi 2017
6	Juara I Lomba Solo Song 2017
7	Juara III Pantomim 2018
8	Juara III Lomba Kreatif Musik 2018
9	Juara II Lomba Tari Kreasi 2018
10	Juara I Lomba Tari Tradisional Lampung
11	Juara I Pantomim 2018

**Sumber:** Dokumentasi Sanggar Seni Helau Singambur

Dari tabel diatas, beberapa bukti pencapaian dari sanggar seni helau singambur desa sumber agung kecamatan ngambur kabupaten pesisir barat

tersebut, hal itu membuat pelatih memiliki semangat untuk dapat lebih intensif mengelola sanggar sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan sanggar dapat tercapai dan terus berprestasi.

## **B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur**

Pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan. Pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan bimbingan kelompok, yaitu tahap pertama (tahap pembentukan kelompok), tahap kedua (tahap perahilan sebagai jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga), tahap ketiga (pembahasan permasalahan), dan tahap pengakhiran (mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok).

Bimbingan kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung dilaksanakan secara kelompok dengan menggunakan teknik gerakan dan suara dengan mengajarkan tari-tarian dan budaya nusantara secara langsung dan tampil di depan banyak orang diharapkan anak dapat melatih kepercayaan diri agar lebih bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat.

### **1. Tahap pembentukan**

Tahap awal dalam pertumbuhan kelompok. pada tahap ini pelatih memperkenalkan diri sebagai pembimbing yang akan memimpin jalanya layanan bimbingan kelompok ini. Anak-anak berbaris rapi dan mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok yang terdiri dari 15 orang dalam kelompok. kemudian pembimbing mengabsen nama-nama anggota sanggar yang ada di kelompok.

Dari hasil wawancara dengan bapak Marmansyah sebagai pelatih Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat mengatakan bahwa:

“tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini agar anak mempunyai rasa percaya diri sendiri dan mempunyai keberanian, sehingga pada saat tampil anak sudah mempunyai rasa percaya diri yang sudah dikuasai, misalkan tampil saat menari, bermain musik, pantomim dan lain sebagainya ia akan mampu menguasai dirinya dengan kepercayaan diri yang dimilikinya karena sudah terbiasa dan sudah dipelajari saat latihan”.<sup>74</sup>

Pada tahap ini pembimbing langsung membentuk atau menetapkan kelompok bimbingan untuk melaksanakan kegiatan yang selanjutnya.

## 2. Tahap peralihan

Setelah anak-anak mengetahui tujuan serta aturan-aturan dalam bimbingan kelompok, pada tahap ini pembimbing mempertanyakan kepada anggota kesiapan dan kemantapan diri kepada anggota peserta untuk masuk ketahap selanjutnya.

## 3. Kegiatan

Setelah anak mempersiapkan diri selanjutnya anak memperhatikan dan memahami materi yang di sampaikan dengan seksama dan kondusif. Adapun pemahaman yang di berikan meliputi:

- a. Pemahaman teoritis, yakni pemahaman yang diberikaan oleh pembimbing (pelatih) kepada anak (klien) mengenai materi yang akan disampaikan.

---

<sup>74</sup> Marmansyah, Wawancara, Pelatih Sanggar Seni Helau Singambur , 10 Oktober 2018

- 1) Pertemuan pertama, pemberian materi ini bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri anak yang memiliki kepercayaan diri rendah supaya nantinya anak dapat memiliki kepercayaan didalam dirinya yang berhubungan dengan tingkat interaksi yang baik. Berinteraksi disini adalah hubungan sosial antara orang yang satu dan yang lainnya.
- 2) Pertemuan kedua, melakukan kegiatan disini peneliti menggunakan permainan bermain peran atau bisa di sebut dengan sosiodrama seperti yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa bermain peran adalah kegiatan untuk memotivasi anak dalam bermain peran, memacu agar muncul berbagai kreativitas pada diri anak, memupuk keberanian, memunculkan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan bekerja sama pada diri masing-masing anak dan bermain peran mampu memberikan pengalaman kepada anak yakni anak di minta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran, dalam bermain peran anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung suatu masalah atau problem agar anak mampu memecahkan masalah yang muncul, menggali perasaan, serta mengembangkan keterampilan dan memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, dan persepsi anak.
- 3) Pertemuan ketiga, dengan materi yang bersungguh-sungguh (berusaha dengan semaksimal mungkin) agar lebih meningkatkan kembali

kepercayaan diri dan lebih menanamkan sifat sungguh-sungguh didalam dirinya, agar suatu hal yang diinginkan dapat tercapai.

#### 4. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini telah tumbuh kesadaran anak untuk lebih percaya diri akan diri sendiri dan apabila waktu yang telah disepakati akan berakhir maka pembimbing segera mengakhiri sesi bimbingan kelompok dengan mengingatkan bahwa materi yang di berikan harus langsung dilakukan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang mencerminkan seseorang anak di sanggar seni helau singambur dan tak lupa akan dilanjutkan materi pada pertemuan berikutnya, di tutup dengan do'a bersama.

Pada pertemuan keempat ini merupakan pertemuan terakhir dalam bimbingan kelompok di sanggar seni helau singambur. Pertemuan ini berisi tentang evaluasi, yaitu penilaian tentang kepercayaan diri. Anak memerankan tokoh-tokoh dan benda-benda tertentu di dalam kelompok, yang di saksikan oleh pembimbing dan anggota lainnya. Pada prosesnya anak memerankan tokoh serta benda-benda dan pembimbing memperhatikan dan menilai proses yang di lakukan anak. Setelah anak selesai mempraktekan maka pembimbing memberikan masukan berkaitan dengan peran yang di perankan oleh anak-anak tersebut bahwa mereka mulai terlihat percaya diri, dari sikap interaksi, serta sikap tenang yang nampak dari anak agar anak tidak cemas lagi. Memiliki jiwa yang optimis , mampu beradaptasi dengan lingkungan Sanggar



dan masyarakat dan sikap bersungguh-sungguh. Kemudian pembimbing menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan meminta anak duduk melingkar dengan rapih dan di tutup dengan salam oleh pembimbing.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan percaya diri anak dilakukan secara kelompok yakni bertatap muka secara langsung antara pembimbing dan anak di sanggar seni helau singambur. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

#### 1. Metode Yang Di Gunakan

Metode yang di gunakan pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah dengan metode diskusi dapat dilihat pada saat anak membentuk kelompok besar dan berdiskusi membahas masalah alur cerita atau adegan dalam karya tari. Hal tersebut terkait pernyataan sujana menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Sedangkan permainan yang digunakan adalah bermain peran yaitu kegiatan untuk memotivasi anak agar muncul berbagai kreativitas pada diri anak serta memunculkan rasa percaya diri anak. Bermain peran atau di sebut dengan sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubunganya dengan masalah sosial, dalam sosiodrama anak dapat

mendramatisasi tingkah laku gerak-gerik seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia. Bermain peran adalah cara yang digunakan pembimbing dalam proses pembelajaran dimana anak memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap kegiatan yang dilakukan. melalui bermain peran anak dapat mengekspresikan perasaannya serta dapat menghargai perasaan orang lain.

## 2. Hasil Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak

Kepercayaan diri di sanggar seni helau singambur sebelum diberikan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**

Hasil observasi kepercayaan diri anak sebelum mengikuti bimbingan kelompok

No	Nama	Umur	Perilaku sebelum mengikuti bimbingan kelompok
1	Andini Olivia	09 thn	Sulit untuk beradaptasi dilungkungan baru
2	Keysa Sasi Kirana	09 thn	Sulit untuk beradaptasi
3	Kurnia Shinta	10 thn	Sedikit merasa cemas
4	Intan Tiara	10 thn	Sulit untuk beradaptasi dan merasa cemas berada di keramaian
5	Afwan Anwari	10 thn	Sulit untuk bergaul dengan teman yang lain
6	Raisya Anandia	11 thn	Sulit untuk bergaul dengan teman yang lain
7	Yoga Firnanda	11 thn	Sulit untuk beradaptasi dilungkungan baru
8	Joza Putra Ngambang	11 thn	Sulit untuk bergaul dengan teman yang lain
9	Tegar Prayoga	11 thn	Sedikit merasa cemas

10	Nabela Sinipica	11 thn	Sulit untuk beradaptasi
11	Alicia Dayu Cantika	12 thn	Sedikit merasa cemas
12	Selvi Darmaya	12 thn	Sulit untuk bergaul dan merasa cemas berada di keramaian
13	Ismi	12 thn	Sulit untuk bergaul dan merasa cemas berada di keramaian
14	Restu	12 thn	Sulit untuk beradaptasi
15	Nadia Dwi Lestari	12 thn	Sedikit merasa cemas

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing kelompok Sanggar Seni Helau Singambur bahwa pembelajaran (bimbingan kelompok) pada diri anak baik secara sikap dan perilaku dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mereka mampu memahami materi yang disampaikan serta mampu mengikuti kegiatan yang dilakukan pembimbing dengan baik dan mereka mampu menciptakan perilaku yang baik dari pada sebelumnya.

Perubahan yang nampak dari keberhasilan sesi bimbingan kelompok ini adalah kepercayaan diri anak dalam berinteraksi meningkat, mampu untuk beradaptasi dengan baik dari pada sebelumnya, memiliki sikap yang tenang, meningkat keoptimisan dari dalam diri anak. Semua itu terwujudkan menjadi satu dalam diri anak pada saat evaluasi.

Di sampaikan oleh bapak Marmansyah:<sup>75</sup>

“alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok anak yang tadinya kurang atau rendah kepercayaan dirinya sekarang sudah ada perubahan, sudah lebih berani terlihat dari anak melaksanakan kegiatan berlatih tari atau musik didepan teman-temanya sudah tidak malu lagi.

<sup>75</sup> Wawancara, Bapak Marmansyah, 13 oktober 2018

Melihat dari hasil pemberian layanan ini, anak mempraktekan hasil mereka berlatih selama ini dan untuk selanjutnya mereka akan mempraktekannya di muka umum atau masyarakat”.

Selain itu bimbingan kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku yang baik bagi anak untuk percaya diri lebih dari sebelumnya.

Dari hasil observasi setelah melakukan kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak yang mengikuti bimbingan kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur merasa adanya perubahan perilakunya yang tadinya cemas tidak dengan tenang sekarang lebih berani untuk tidak cemas lagi anak yang sebelumnya memiliki kurang percaya diri seperti kurang berinteraksi dengan temanya, sulit untuk beradaptasi, kurang memiliki sikap tenang, kurang optimis, dan belum bersungguh-sungguh sekarang sudah memiliki rasa percaya diri dan sikap itu terwujud pada saat anak mampu untuk menampilkan dan mempraktekan tarian atau kegiatan lainnya di depan pembimbing dan teman-teman lainnya dalam kegiatan evaluasi.

Dari hasil observasi setelah melakukan kegiatan bermain peran sikap percaya diri anak setelah mendapatkan bimbingan kelompok, sebagai berikut:

**Tabel 3**

Hasil observasi kepercayaan diri anak setelah mengikuti bimbingan kelompok

No	Nama	Umur	Perilaku sesudah mengikuti bimbingan kelompok
1	Andini Olivia	09 thn	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
2	Keysa Sasi Kirana	09 thn	Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sanggar dan lebih percaya diri
3	Kurnia Shinta	10 thn	Memiliki sikap tenang dan lebih percaya diri
4	Intan Tiara	10 thn	Tidak merasa gerogi atau cemas, lebih mampu untuk menampilkan diri dan lebih percaya diri lagi
5	Afwan Anwari	10 thn	Sudah mampu menjalin pertemanan dengan teman-teman yang lain
6	Raisya Anandia	11 thn	Sudah mampu menjalin pertemanan dengan teman-teman yang lain
7	Yoga Firnanda	11 thn	Mampu menyesuaikan diri, dan lebih percaya diri
8	Joza Putra Ngambang	11 thn	Sudah mampu menjalin pertemanan dengan teman-teman yang lain
9	Tegar Prayoga	11 thn	Memiliki sikap tenang dan percaya diri
10	Nabela Sinipica	11 thn	Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sanggar dan lebih percaya diri
11	Alicia Dayu Cantika	12 thn	Memiliki sikap tenang dan percaya diri
12	Selvi Darmaya	12 thn	Sudah mampu menjalin pertemanan dengan teman-teman disanggar dan lebih percaya diri
13	Ismi	12 thn	Sulit untuk bergaul dan merasa cemas berada di keramaian
14	Restu	12 thn	Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sanggar dan lebih percaya diri
15	Nadia Dwi Lestari	12 thn	Memiliki sikap tenang dan percaya diri

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sanggar seni helau singambur cukup baik, karena anak dapat memiliki kepercayaan diri sesuai dengan kebutuhan mereka sehari-hari didalam lingkungan masyarakat.





## **BAB IV**

### **UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh yakni dengan melihat praktek dilapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel terkumpul baik melaui metode observasi, waawancara, maupun dokumen-dokumen yang di peroleh yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Dalam konteks eksternal, bimbingan kelompok merupakan bantuan atau pertolongan kepada individu yang mengalami berbagai macam hambatan dalam belajar dan kepercayaan diri. Hambatan ini perlu di tuntaskan agar sanggar seni helau singambur dapat lebih maju dalam kegiatan-kegiatan perlombaan dan tidak tertinggal dari sanggar yang lain.

Bimbingan kelompok yang di berikan oleh pembimbing di Sanggar Seni Helau Singambur sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu memberikan bantuan berupa motivasi serta menambah wawasan seputar kegitan yang dilakukan, supaya anak menjadi pribadi yang memiliki sikap percaya diri.

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang di milikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Permasalahan yang ada di Sanggar Seni

Helau Singambur adalah kurangnya rasa percaya diri bagi anak yang berakibat kurang optimal untuk mengembangkan potensi diri. Kurangnya percaya diri berupa anak kurang mampu untuk beradaptasi kurang dapat berinteraksi, gelisah atau cemas, kurang memiliki keyakinan didalam diri, dan kurang bersungguh-sungguh.

Telah di uraikan pada BAB II bahwa bimbingan kelompok adalah proses bantuan (bimbingan) yang di berikan oleh pembimbing kepada individu melalui kegiatan kelompok. dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok, yaitu tahap pertama (tahap pembentukan kelompok), tahap kedua (tahap peralihan sebagai jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga), tahap ketiga (kegiatan), dan tahap pengakhiran (mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok).

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkelompok, yakni dengan bertatap muka secara langsung antara pembimbing (pelatih) dan klien (anak) di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Bimbingan kelompok di laksanakan tiga kali pertemuan.

Setelah di uraikan pada bab sebelumnya tentang teori yang ada kemudian penulis bandingkan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka penulis mengambil kesimpulan yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur yang di berikan oleh pembimbing kepada klien sudah sesuai dengan teori yang telah penulis

sampaikan pada bab sebelumnya. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini sejalan dengan fungsi dan tujuan bimbingan kelompok.

Menurut analisis penulis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Sanggar Seni Helau Singambur memiliki ruangan khusus yang digunakan untuk melakukan kegiatan namun dikarenakan ruangan yang akan di gunakan tersebut terlalu sempit untuk melakukan kegiatan jadi, pembimbing lebih memilih lapangan terbuka sebagai tempat memberikan layanan sebab tempatnya strategis dan luas. untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sanggar seni helau singambur merupakan suatu proses pemberian bantuan yang di berikan peneliti secara kelompok untuk memberikan bantuan kepada anak yang kurang percaya diri untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri lagi bimbingan ini di laksanakan setelah mengetahui bahwa anak kurang memiliki kepercayaan diri ketika berlatih di sanggar yang di nilai peneliti kurang maksimal, di harapkan dengan diadakannya bimbingan kelompok ini nantinya anak akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi lagi.

“layanan ini di bentuk untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada anak yang masih mempunyai rasa kurang percaya diri. Supaya mereka mempunyai mental ketika tampil atau dalam forum masyarakat nantinya.”<sup>76</sup>

Proses bimbingan kelompok secara umum di lakukan secara berkelompok, yakni bertatap muka secara langsung antara pembimbing dan anak sanggar seni helau singambur.

---

<sup>76</sup> Marmansyah, Wawancara, Pelatih 10 Oktober 2018

Tahap pertama pembentukan Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok.

Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota.

Dari hasil wawancara antara penulis dan pelatih di sanggar seni helau singambur maka penulis perlu memaparkan tahap-tahap bimbingan kelompok yang ada di sanggar seni helau singambur yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara pada kelompok pendengar. Dari penjelasan penulis agar dapatkan pemahaman akan kepercayaan diri yang harus di miliki anak saat berada di sanggar ataupun masyarakat.

Bimbingan kelompok ini di ikuti oleh seluruh anggota kelompok layanan ini di lakukan pada hari selasa, rabu,kamis, dan jum'at pada tanggal 09.,10,11,12 oktober 2018 pukul 13.00 sampai dengan selesai. Setelah seluruh anggota berada di lapangan, pembimbing dapat mulai melaksanakan bimbingan kelompok. dalam pelaksanaanya yang pembimbing lakukan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pada tahap pembukaan pembimbing datang kemudian membuka dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak untuk membaca bismillah bersama-sama kemudian anak-anak duduk melingkar lalu pembimbing memperkenalkan diri kemudian anak mempersiapkan diri untuk

memulai kegiatan bimbingan kelompok yang terdiri dari 15 anggota kelompok, kemudian pembimbing memaparkan tujuan yang hendak dicapai.

## 2. Peralihan

Tahap ini untuk mengetahui tujuan dan aturan dalam bimbingan kelompok, pembimbing mempertanyakan kesiapan dan kematangan diri pada anggota.

## 3. Kegiatan

Setelah anggota mempersiapkan diri selanjutnya anak-anak memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan dengan seksama dan kondusif.

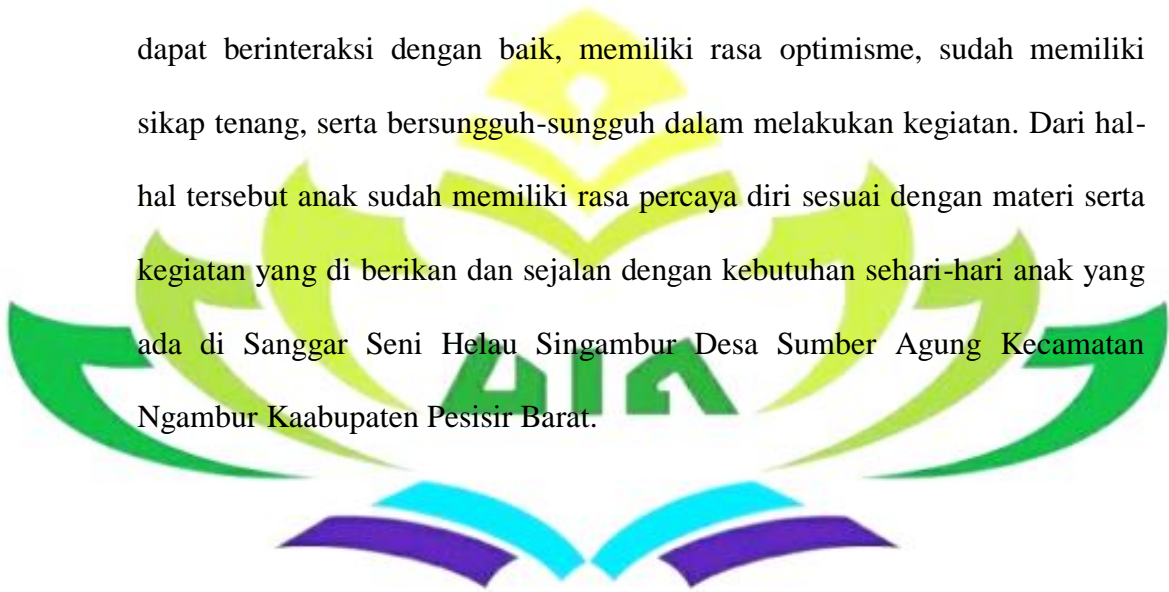
Adapun pemahaman yang di berikan oleh pembimbing (peneliti) kepada klien mengenai materi yang di sampaikan

- a. pertemuan pertama yakni pada tanggal 09 oktober mengenai berinteraksi cara berinteraksi dengan baik dengan cara mengenal antar sesama, dan menjelaskan tujuan serta harapan yang ingin dicapai serta membahas tentang memiliki optimis antara lain pentingnya memiliki sikap percaya diri.
- b. pertemuan kedua melakukan kegiatan yaitu permainan agar anak lebih percaya diri dan bersungguh-sungguh untuk memiliki atau meraih hal yang ingin dicapai.
- c. pertemuan ketiga bersungguh-sungguh untuk memiliki atau meraih hal yang diinginkan dapat tercapai sertam memiliki sikap tenang.

- d. pertemuan keempat tentang beradaptasi, penyesuaian diri dengan lingkungan dan masyarakat.

### 3. Pengakhiran

Pada tahap ini telah tumbuh kesadaran dalam diri anak seperti anak dapat berinteraksi dengan baik, memiliki rasa optimisme, sudah memiliki sikap tenang, serta bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan. Dari hal-hal tersebut anak sudah memiliki rasa percaya diri sesuai dengan materi serta kegiatan yang di berikan dan sejalan dengan kebutuhan sehari-hari anak yang ada di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kaabupaten Pesisir Barat.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data sebagaimana di jelaskan di Bab IV, maka penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Proses bimbingan kelompok pada upaya meningkatkan kepercayaan diri anak di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat mengikuti tahap-tahap dengan baik, yaitu dengan tahap awal sampai dengan tahap akhir lanjutan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dengan hal ini akan mempermudah anak dalam peningkatan kepercayaan diri mereka masing-masing. Adapun tahap proses bimbingan kelompok yang dilakukan mulai dari membangun hubungan interpersonal, pembuka, penjelasan masalah, penggalan latar belakang masalah, penyelesaian masalah, dan komitmen melakukan kegiatan. Tujuan bimbingan kelompok tercapai sesuai dengan tujuan awal proses bimbingan kelompok yaitu menciptakan kepercayaan diri yang lebih baik.

## **B. Rekomendasi**

Setelah penjelasan dan mendeskripsikan dalam bab V dari analisis data mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode bermain, maka saran dari peneliti dapat memberikan sedikit redaksi menyangkut penelitian ini.

Adapun saran-saran yaitu:

1. Untuk sanggar, agar program yang sudah berjalan yaitu kegiatan pelatihan, pembinaan maupun pementasan frekuensinya lebih di tingkatkan, agar dapat menjadikan Sanggar Seni Helau Singambur menjadi lebih maju dan berkembang dalam melestarikan kesenian lampung.
2. Para pengurus baik ketua maupun anggota hendaknya agar lebih memperhatikan kelangsungan dari Sanggar Seni Helau Singambur yang nantinya dapat menjadi contoh bagi organisasi kelompok kesenian yang lainnya. Sebagai salah satu contohnya yaitu dengan cara mencari penerus/regenerasi untuk dapat meneruskan visi, misi serta tujuan Sanggar Seni Helau Singambur dalam melestarikan kesenian-kesenian tradisional lampung.
3. Pihak jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebaiknya menentukan langsung tempat pelaksanaan praktek kerja yang bekerjasama dengan program studi agar mempermudah mahasiswa ketika hendak melaksanakan praktek kerja sehingga mahasiswa tidak perlu mencari tempat praktek kerja.

4. Kepada anak diharapkan agar lebih sering melakukan komunikasi kelompok dengan sesama anggota lainnya. Ini berguna sebagai sarana pembelajaran yang baik selain belajar dari pelatih. Anak dapat saling bertukar ilmu dan informasi serta dapat meningkatkan hubungan emosional yang baik. Kekompakan dari hubungan kekeluargaan membantu anak saat melakukan kegiatan berlatih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M.Luddin, “ *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*”, Jakarta: Erlangga”, 2015
- Agus Zubair Az, *Mengenal Dunia Bermain Anak*, Yogyakarta: Banyu Media, 2008
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Fatimah dan Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Pustaka Setia, 2010
- Fatimah dan Enung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Iswidharmanjaya dan Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta: Gramedia, 2014
- Izzatul Jannah, “*Every Day Is DEPE Day*”, Surakarta: Eureka, tt
- Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Anak-Anak*, Jakarta: Pt Indeks, 2012
- Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, Alih Bahasa Ahmad Subandi, Jakarta: Lentera, 1999
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- M. Quraish shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2001
- Mamat Supriyatna, *Bimbingan dan Konseling Kompetensi*, Jakarta: Rajawali, Pers, 2013
- Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf, “*Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup*” Jurnal Olahraga Prestasi, Voll 12, no. 1 Januari 2018

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Sarasin, 2002

Novan Ardy Wilyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Nursalim Mochamad, *Perkembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Erlangga, 2015

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995

Salahudin Anas, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Bandung: Pustaka Hidayat, 1995

Setiawan dan Pongky, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Parasmu, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&N*, Bandung: Alfabeta, 2013

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Si Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali, 2007

Usman Husaini dan Utomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: bumi aksara, 1996

Wibowo dan Mungin Edi, *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: Unnes Press, 2005

Yusuf Al-uqshari, *Percaya Diri Pasti*, Mesir: Daarul-Lathaaif

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/sanggar-seni.com>

<https://www.slideshare.net/mobile/tri-ramdani/pengertian-metode-dan-metodologi-penelitian>

<https://duniapendidikan.co.id/contoh-permainan-outbond-pengertian/>

